

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank ialah perantara keuangan yang biasanya dibentuk untuk menerima simpanan serta pinjaman. Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 1998, menyatakan bank ialah badan usaha yang kegiatan utamanya mengumpulkan dana dari rakyat berwujud tabungan serta mendistribusikan dana pada rakyat berwujud kredit ataupun wujud lain, sebagai bentuk kesejahteraan sosial (Kasmir, 2017:13). Menurut penelitian (Pravasanti, 2018) Bank ialah lembaga yang mempunyai titik strategis sentral dalam menghimpun dana masyarakat. Oleh karenanya, perlu prinsip kehati-hatian buat menjalankan peran perbankan dalam upaya untuk tidak merugikan perekonomian negara.

Di Indonesia, perkembangan dan pertumbuhan bank syariah ialah salah satu organisasi bisnis syariah. Dalam perbankan syariah, bank menjadi pengelola investasi bagi pemilik dana. Korelasi bank syariah bersama nasabah didunia perbankan syariah adalah hubungan kemitraan. Satu diantara alasan terus berkembangnya perbankan syariah adalah sistem keuntungan yang berbasis bagi hasil (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Perkembangan bank islam di Indonesia menjalani perluasan yang cukup pesat, dari yang cuma total 6 Bank Umum Syariah (BUS) ditahun 2006, jadi 13 ditahun 2017, serta data terbaru ditahun 2019 total sebanyak 14 (Empat Belas) BUS di Indonesia.

Selain jumlah BUS yang terus bertambah, perbankan juga perlu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat membangun bank dengan ajaran islam yang sehat serta efisien. Satu diantara parameter guna mengukur kinerja keuangan ialah dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Menurut (Zulvia, 2020) ROA adalah tingkat keuntungan yang mengukur efisiensi keuntungan perusahaan dengan memaksimalkan asetnya. Dalam penelitian (Harefa and Hikmah, 2020) Kian besar tingkat ROA bank, hingga kian besar juga laba yang didapat bank serta kian baik kondisi bank pada aktiva. Jika ROA yang diperoleh rendah maka kinerja bank tidak akan optimal.

Peningkatan atau penurunan kinerja bank yang dinilai dengan ROA diberi dampak sejumlah faktor. Faktor yang berdampak ke ROA yaitu CAR, FDR dan NPF.

Bank dengan taraf kecukupan modal yang baik ditampilkan selaku parameter bank sehat. Berdasar (Zulvia, 2020:52) rasio CAR memperlihatkan suatu kondisi yang diwakili oleh rasio kecukupan modal (CAR). Dari laporan keuangan bank kita bisa melihat kesehatan bank tersebut, apakah naik atau turun. Melalui analisis laporan keuangan yang benar, bank dapat lebih memaksimalkan penyusunan rancangan strategis kedepan untuk meminimalkan kemungkinan risiko keuangan. Oleh karena itu, metode pengukuran kinerja kewajiban modal dapat digunakan dalam hubungannya dengan rasio kecukupan modal (KPMM), dimana Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal sebesar 8% (Pravasanti, 2018). Menurut (Munir, 2018:4) dalam penenlitiannya menyatakan jika bank mempunyai rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi maka kondisi

bank tersebut baik, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi rasio kecukupan modal bank, hal tersebut juga menandakan bahwa bank tersebut memperoleh keuntungan yang meningkat, yang juga menandakan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang baik. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin tinggi tingkat pengembalian aset, karena modal yang cukup memungkinkan pengelola bank untuk secara fleksibel menggunakan dananya untuk kegiatan investasi yang menguntungkan.

Satu diantara *instrument* untuk mengukur likuiditas ialah memakai rasio FDR. FDR ialah rasio total pembiayaan yang diberi bank terhadap uang yang didapat bank. Bank Indonesia (BI) telah menetapkan minimum FDR yakni 78% serta batas maksimal yakni 100%. Maka, rasio yang tinggi memperlihatkan *liquidity* bank yang rendah. Taraf *liquidity* yang menurun mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Bank akan mengalami risiko dikala membagikan pinjaman. Pembiayaan bermasalah (NPF) ialah salah satu penanda resiko kredit, dimana rasio ini bisa digunakan untuk menilai tingkatan resiko pembiayaan yang diakibatkan oleh bank. Rasio NPF menyamakan tingkatan resiko pembiayaan yang kurang lancar/tak mudah bersama tingkatan pembiayaan yang didistribusikan bank (Pravasanti, 2018). besarnya NPF pada bank, besar pula resiko bank untuk pembiayaan bermasalah. Perihal tersebut akan pengaruhi pemasukan bank, sehingga mengurangi keuntungan bank serta ikut menurunkan ROA dari bank tersebut (Yusuf, 2017).

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dibangun di Malang pada 8-01-

1972, bersama nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah juga melakukan sejumlah transformasi nama. Bank Panin Dubai Syariah mendapat Izin Usaha Syariah dari Bank Indonesia (BI) pada 6-10-2009, serta lalu resmi berjalan selaku Bank Syariah ditanggal 2-12-2009. PNBS sudah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjadi bank devisa pada 8 Desember 2015.

Panin Dubai Syariah Bank dengan fokus memperlihatkan performa serta perkembangan bisnis yang baik sejak memulai bisnisnya di *industry* bank syariah di Indonesia. Atas kepercayaan nasabah memakai beragam produk pembiayaan serta menimbun dananya, Panin Dubai Syariah Bank sukses memperluas aktiva secara cepat.

Tabel 1.1 Perkembangan CAR, FDR, NPF, serta ROA PNBS 2015-2019

Tahun		variable (%)			
		ROA	CAR	FDR	NPF
2015	I	1,56	24,71	93,27	0,64
	II	1,22	21,17	97,58	0,55
	III	1,13	21,44	96,10	1,24
	IV	1,14	20,30	96,43	1,94
2016	I	0,20	19,97	94,03	1,69
	II	0,36	19,51	89,60	1,96
	III	0,42	19,86	89,14	1,84
	IV	0,37	18,17	91,99	1,86
2017	I	0,80	18,04	90,34	2,01
	II	0,45	16,41	92,48	3,41
	III	0,29	16,83	94,25	3,98
	IV	-10,77	11,51	86,95	4,83
2018	I	0,26	27,09	87,90	2,84
	II	0,26	27,74	88,77	2,88
	III	0,25	25,97	93,44	2,89
	IV	0,26	23,15	88,82	3,84
2019	I	0,24	18,47	98,87	3,97
	II	0,15	16,70	94,66	3,41
	III	0,16	15,17	97,88	3,14
	IV	0,25	14,46	95,72	2,80

Berdasar Tabel 1.1 diatas, Terlihat parameter CAR Bank Panin Dubai Syariah ditriwulan II sampai dengan III 2015 berlangsung peningkatan yakni 0,27%, sedang ROA turun yakni 0,09%. Ditriwulan III serta IV 2016, rasio kecukupan modal atau CAR menurun yakni 1,69%, sedangkan tingkat ROA menurun yakni 0,05%. Dari kuartal IV tahun 2018 hingga kuartal I tahun 2019, rasio kecukupan modal (CAR) turun 4,68%, sedang ROA turun 0,02%. Fenomena ini memperlihatkan bahwa korelasi CAR serta ROA tidak konsisten. Perihal itu tak sejalan bersama teori yakni dengan meningkatnya CAR hingga ROA juga ikut naik. Maka dari itu, diperlukan studi selanjutnya.

Ditable 1.1 terlihat besar parameter FDR Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 4,31% dari triwulan II hingga triwulan III tahun 2016 dan turun yakni 0,09 persen. Ditriwulan II hingga III 2016, FDR turun 0,46%, sedangkan ROA naik 0,06%. Dari triwulan IV 2016 hingga triwulan I 2017, FDR turun yakni 1,65% dan ROA meningkat yakni 0,43%. Ditriwulan II hingga III 2017, FDR meningkat yakni 2,14%, sedangkan ROA menurun sebesar 0,35%. Dari triwulan IV 2018 hingga triwulan I tahun 2019, FDR meningkat yakni 10,05%, dan ROA juga meningkat yakni 0,02%. Di triwulan III hingga IV 2019, FDR turun 2,16% sedangkan ROA naik 0,09%. Kejadian ini memperlihatkan bahwa korelasi FDR serta ROA tak konsisten. Perihal itu tak sejalan bersama teori yakni dengan meningkatnya CAR hingga ROA juga naik. Maka dari itu, diperlukan studi selanjutnya.

Di tabel 1.1 memperlihatkan di triwulan II sampai dengan triwulan III tahun 2015, jumlah indikator NPF Panin Dubai Syariah Bank meningkat sebesar 1,24

dan ROA turun yakni 1,13%. Di triwulan IV 2015 hingga triwulan I tahun 2016, NPF turun 0,26% sedangkan ROA turun 0,94%. Kedian pada triwulan II hingga III tahun 2016, NPF turun 0,12%, sedangkan ROA naik 0,06%. Selanjutnya di triwulan I s.d. II 2017 naik 1,4%, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,35%. Pada triwulan IV hingga triwulan I hingga III tahun 2019, NPF naik sebesar 0,13% sedangkan ROA turun 0,02%. Fenomena ini memperlihatkan bahwa hubungan antara ROA serta NPF tak konsisten. Perihal ini tak selaras bersama teori bahwa ROA meningkat seiring dengan penurunan NPF. Maka dari itu, diperlukan studi selanjutnya.

Dari uraian diatas pada tahun 2015-2019 Bank Panin Dubai Syariah mengalami CAR, FDR dan NPF yang tidak stabil, maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut pada periode tahun yang telah di amati.

Sesuai penjabaran diatas peneliti mengambil judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Pada Bank Panin Dubai Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Return on Assets ialah salah satu alat buat menilai kinerja perusahaan yang memperlihatkan upaya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu. ROA menjadi hal penting bagi perusahaan, maka identifikasi masalah yang akan diteliti:

1. Besar kecilnya ROA mengakibatkan ketidakstabilan kinerja keuangan sebuah bank Syariah.

2. Terjadinya ketidakkonsistenan hubungan antara CAR pada ROA sebuah bank syariah.
3. Rasio FDR yang cenderung naik turun, menyebabkan ketidakstabilan ROA sebuah bank syariah.
4. Rasio NPF yang semakin meningkat mengakibatkan kinerja keuangan menurun terhadap ROA pada sebuah bank syariah.
5. Adanya ketidak konsistenan data terhadap teori yang di kemukakan.

1.3 Batasan Masalah

Relevan bersama uraian latar belakang, hingga pembatasan persoalan di studi ini memfokuskan ke CAR, FDR dan NPF selaku *independent variable* serta ROA selaku *dependent variable*. Data yang didapat dari Laporan Keuangan Triwulan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah diterbitkan PNBS Sepanjang tahun 2015 sampai 2019.

1.4 Rumusan masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, Perumusan persoalan di studi ini yakni untuk mengetahui:

1. Apa CAR berpengaruh pada ROA di PNBS periode 2015-2019?
2. Apa FDR berpengaruh pada ROA di PNBS periode 2015-2019?
3. Apa NPF berpengaruh pada ROA di PNBS periode 2015-2019?
4. Apa CAR, FDR serta NPF berpengaruh secara bersamaan pada ROA di PNBS periode 2015-2019?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasar rumusan persoalan, maksud studi ini ialah guna mengetahui:

1. Dampak CAR pada ROA di PNBS yang terdata di BEI tahun 2015-2019.
2. Dampak FDR pada ROA di PNBS yang terdata di BEI tahun 2015-2019.
3. Dampak CAR pada ROA di PNBS yang terdata di BEI tahun 2015-2019.
4. Dampak CAR, FDR serta NPF secara bersamaan pada ROA di PNBS yang terdata di BEI tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat penelitian

Studi ini dilakukan dengan tujuan memberikan kegunaan baik secara Teoritis serta juga Praktis untuk beragam pihak yang akan dijelaskan secara rinci dibawah.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adanya riset ini mampu jadi basis buat pengembangan serta analisis amat mendalam terkait dengan rasio keuangan terutama pada teori CAR, FDR dan NPF terhadap ROA. Serta mampu menambah literasi dari segi perluasan informasi maupun pengetahuan khususnya untuk seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan maupun bahan masukan bagi peneliti seterusnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, studi ini dicitakan mampu memberi manfaat dalam menunjang ilmu, pengalaman dan pemahaman serta masukan mengenai dampak CAR, FDR serta NPF pada ROA khususnya di bank syariah di Indonesia.

2. Bagi Bank, studi ini dicitakan berguna untuk manajemen selaku informasi guna menyajikan laporan keuangan dan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan usaha dengan memperhatikan CAR, FDR serta NPF yang mampu berdampak ke tingkat ROA suatu bank.
3. Bagi pihak kampus Universitas Putera Batam, dengan penelitian ini diharapkan meemberi acuan dan referensi sebagai material perluasan bagi peneliti lanjutan guna melakukan studi yang sepadan amat mendalam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini dicitakan mampu dibuat sebagai patokan ataupun sumber dalam memperoleh informasi buat studi seterusnya yang lebih relevan bersama rasio keuangan perbankan khususnya bank syariah.